



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

**PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR
RUPIAH TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
(PPN)**

Liza Imilda¹, Eka Rima Prasetya²
imildaliza@gmail.com, ekarima@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of Inflation, Interest Rates and Rupiah Exchange Rates on Value Added Tax (VAT) Revenue at KPP Pratama Serpong for the period 2015 – 2020. The type of research used in this study is a quantitative research type. This study uses the saturated sample method. The number of samples used in this study were 72 units of analysis. Data analysis in this study used multiple linear regression using Eviews version 9. The results showed that Inflation, Interest Rates and Rupiah Exchange Rate together had an effect on Value Added Tax Revenue (VAT). The conclusion is that inflation has an effect on Value Added Tax Revenue (PPN), interest rates have no effect on Value Added Tax Revenue (PPN), while the rupiah Exchange Rate has an effect on Value Added Tax Revenue (VAT).

Keywords: *Inflation; Interest Rate; Rupiah Exchange Rate; Value Added Tax (VAT) Revenue*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada KPP Pratama Serpong periode 2015 – 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 unit analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Eviews* versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah bersama-sama berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pengujian parsial menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), sedangkan, nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kata Kunci: Inflasi; Tingkat Suku Bunga; Nilai Tukar Rupiah; Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang sebagai salah satu negara yang sedang berusaha semaksimal mungkin dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah tentunya akan berlangsung secara terus menerus, untuk itu diperlukan pembiayaan dalam pelaksanaannya. Hal terbesar yang menjadi hambatan dalam pembangunan saat ini yaitu masalah pendanaan. Untuk mewujudkan pelaksanaan dan pemerataan pembangunan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan diperlukan adanya anggaran yang memadai untuk menunjang hal tersebut. Jhingan (2003) dalam prasetya (2018), beberapa ahli ekonomi seperti Schumpeter dan Ursuzla Hick telah membuat perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan secara spontan dan terputus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi yang ada sebelumnya.

Diantara sumber-sumber penerimaan negara, penerimaan dari sektor pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar, seperti yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2020 yang dibuat oleh pemerintah. Berdasarkan APBN, penerimaan negara berasal dari penerimaan dalam negeri (terdiri dari penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak) dan hibah. Penerimaan dalam triliun rupiah dari sektor pajak adalah sebesar Rp. 1.865,7 dari sektor penerimaan negara bukan pajak adalah sebesar Rp. 367,0 dan dari hibah adalah sebesar Rp. 0,5. (<https://www.kemenkeu.go.id/media/13730/informasi-apbn-2020.pdf>). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penerimaan dari sektor pajak merupakan penerimaan yang paling besar.

Penerimaan dari sektor pajak merupakan sumber penerimaan negara yang senantiasa dapat diperbaharui sesuai dengan perkembangan sosial, ekonomi dan politik yang berlangsung secara cepat di dalam masyarakat melalui pembaharuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Selain itu, pajak juga merupakan sumber yang memberikan kesadaran masyarakat untuk memberi peran dalam hal pembangunan negara. Struktur keuangan negara, tugas dan fungsi penerimaan pajak dijalankan oleh Direktorat Jendral Pajak dibawah departemen keuangan yang salah satu fungsinya adalah membuat dan melaksanakan kebijakan fiskal.

Pajak Pertambahan Nilai adalah sumber penerimaan pajak terbesar kedua setelah Pajak Penghasilan (PPh). Berdasarkan UU Nomor 42 Tahun 2009 tentang PPN dan PPnBM, PPN adalah pajak atas konsumsi barang dan jasa di dalam Daerah Pabean yang dikenakan secara bertingkat disetiap jalur produksi dan distribusi. Penerimaan PPN dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi masyarakat, karena semakin baik kondisi perekonomian maka akan semakin banyak penghasilan yang akan diterima oleh masyarakat. Penerimaan tersebut digunakan untuk keperluan konsumsi barang dan jasa yang akan mempengaruhi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan, sehingga menaikkan pendapatan dan biaya perusahaan. Sukirno (2004:27) memberikan definisi bahwa tingkat tingkat inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Mishkin, (2008:347) juga menjelaskan analisis permintaan dan penawaran agregat menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat terjadi hanya dengan tingkat pertumbuhan uang beredar yang tinggi, sehingga dapat



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

diketahui bahwa tingkat inflasi merupakan fenomena moneter.

Tingkat Suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Suku bunga sangat berperan penting saat terjadinya gejolak perekonomian, dikarenakan saat kondisi tersebut Bank Indonesia selaku pemegang kendali moneter mempunyai hak untuk mengeluarkan kebijakan menaikkan maupun menurunkan tingkat suku bunga.

Nilai Tukar Rupiah memiliki dampak yaitu merosotnya terhadap kenaikan harga barang konsumsi memang dimungkinkan, mengingat sebagian besar perusahaan besar harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri belum lagi apabila perusahaan tersebut mempunyai hutang luar negeri dalam bentuk valuta asing. Merosotnya rupiah dimungkinkan menyebabkan jumlah hutang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah. Karena biaya produksi yang naik maka otomatis mempengaruhi harga barang di pasar yang akan ikut terdongkrak naik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan PPN?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap penerimaan PPN?
3. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap penerimaan PPN?
4. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap penerimaan PPN?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengumpulkan

dan mengolah data yang mana akan menghasilkan bukti secara empiris terhadap :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap penerimaan PPN.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Inflasi terhadap penerimaan PPN.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap penerimaan PPN.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap penerimaan PPN.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi dunia akademik, maupun bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktisi
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah, serta kepada Direktorat Jendral Pajak dalam membuat dan pelaksanaan kebijakan untuk pencapaian realisasi dan peningkatan penerimaan PPN serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PPN.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Makro

Ilmu makro ekonomi merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi. Makro ekonomi menurut Muana Nanga merupakan cabang ilmu ekonomi yang menelaah perilaku dari perekonomian atau tingkat kegiatan ekonomi secara



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

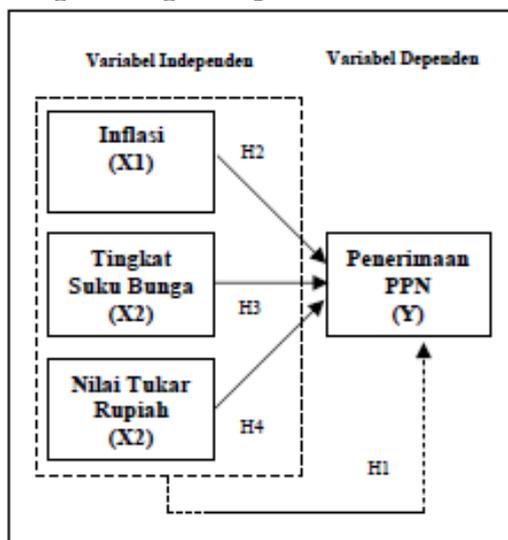
Vol. ..., No. ...

keseluruhan (aggregate), termasuk didalamnya faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja perekonomian atau kegiatan ekonomi agregat tersebut. (Nanga,2011:1). Teori Ekonomi Makro relevan dengan penelitian ini karena adanya tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi harga barang atau jasa yang berdampak terhadap penerimaan PPN.

Perpajakan

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan anggaran pemerintah, terutama dalam hal pembangunan. Oleh karena itu, pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan kewajiban perpajakan sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan yang merupakan sarana serta dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional guna tercapainya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Atas dasar kerangka berfikir diatas, maka dibentuklah hipotesis berikut ini :

H₁: Diduga Inflasi, Tingkat Suku Bunga,

dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H₂ : Diduga Inflasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H₃ : Diduga Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

H₄ : Diduga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penelitian ini didasarkan pada hubungan antarvariabel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menjelaskan hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini bersifat replikatif, yaitu sebagai pengkajian ulang terhadap penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel penelitian dan pengambilan sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan memfokuskan lokasi penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Serpong. Selain itu penelitian juga dilakukan pada Bank Indonesia melalui website resmi (www.bi.go.id).

Operasional Variabel Penelitian

Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah besarnya realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai yang masuk ke kas negara dalam satu tahun yang dinyatakan dalam Rupiah.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Inflasi (X₁)

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan (Case dan Fai, 2004:58). Menurut Murni (2006:41), laju inflasi adalah laju tingkat harga umum dari tahun ke tahun dan biasanya diikuti dengan kenaikan harga pada tahun tertentu dari tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini data Inflasi saya ambil melalui website Bank Indonesia. Menurut Kuncoro (2013) indikator yang sering digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan satu indikator harga yang digunakan selama ini untuk melihat keberhasilan kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi, karena indikator ini dapat tersedia lebih cepat dibandingkan dengan indikator lain, seperti Indeks Harga Perdagangan Bebas (IHPB) dan PDB deflator. Secara khusus, IHK merupakan indeks yang dipergunakan untuk mengukur rata-rata perubahan harga secara umum dari sejumlah jenis barang dalam kurun waktu tertentu atau disebut juga dengan inflasi. Perhitungan inflasi dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHSGt} - \text{IHSGt} - 1}{\text{IHKt} - 1}$$

Tingkat Suku Bunga (X₂)

Tingkat Suku Bunga BI adalah tingkat bunga yang ditetapkan oleh BI untuk dijadikan patokan bagi bank-bank lainnya sebagai standar suku bunga bank. Dalam penelitian ini data Tingkat Suku Bunga diperoleh melalui website Bank Indonesia :

$$R = f(i_p + I_r + r_p + r_c)$$

Nilai Tukar Rupiah (X₃)

Murni (2006:244), nilai tukar (*Exchange Rate*) atau disebut juga kurs

valuta asing (*foreign Exchange Rate*) adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dalam penelitian ini data Nilai Tukar Rupiah diperoleh melalui website Bank Indonesia.

Kurs Riil

$$= \frac{\text{Kurs Nominal} \times \text{Harga Barang Domestik}}{\text{Harga Barang Luar Negeri}}$$

Populasi dan Sample

Populasi pada penelitian yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah dalam acuan BI, dan penerimaan PPN di KPP Pratama Serpong dalam kurun waktu 2015–2020. Penelitian menerapkan metode non probability sampling dengan cara penentuan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan cara penentuan sampel dengan menggunakan semua data populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:84).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan dokumentasi yang dimiliki oleh lokasi penelitian yang telah ditentukan.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji regresi dengan bantuan aplikasi *eviews* 9. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data time series atau runtut waktu. Dalam penelitian ini data menggunakan runtut waktu dari tahun 2015 sampai dengan 2020 dengan penggunaan data bulanan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

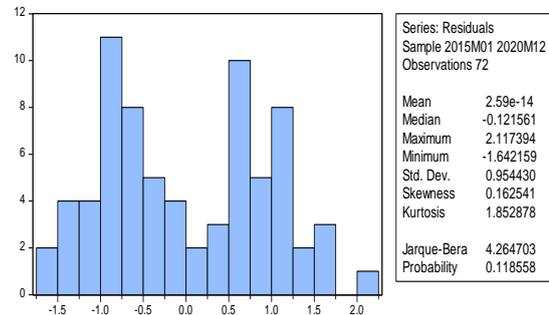
Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif

	LN_ PenerimaanPN	LN_IN FLASI	LN_TSB	LN_NTR
Mean	24.703	-3.3802	-2.9217	9.5362
Median	25.317	-3.4067	-2.9713	9.5336
Maximum	26.362	-2.6227	-2.5574	9.7030
Minimum	22.889	-4.3275	-3.2834	9.4434
Std. Dev.	1.2212	0.3870	0.2154	0.0465
Skewness	-0.3379	-0.0653	0.2624	0.7115
Kurtosis	1.3097	3.5322	1.8246	3.8953
Jarque-Bera	9.9416	0.9010	4.9707	8.4808
Probability	0.0069	0.6373	0.0832	0.0144
Sum	1778.6	-243.37	-210.36	686.61
Sum Sq. Dev.	105.88	10.635	3.2960	0.1541
Observations	72	72	72	72

**Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas**

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa nilai jarque-bera (JB) adalah 4.264703 dan nilai Chi Square tabel dengan 4 df dan 0,05 untuk nilai signifikansi adalah 9.488 yang menunjukkan bahwa nilai $JB < Chi\ Square$ ($4.264703 < 9.488$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/20/21 Time: 21:58			
Sample: 2015M01 2020M12			
Included observations: 72			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	776.27	58764.2	NA
LN_INFLASI	0.2436	213.47	2.7245
LN_TSB	0.6174	401.15	2.1397
LN_NTR	8.7736	60400.9	1.4218

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$. Hasil tersebut membuktikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada data penelitian ini

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 09/20/21 Time: 22:03				
Sample: 2015M01 2020M12				
Included observations: 72				
Variable	Coef- ficient	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	24.255	11.534	2.1028	0.0392
LN_INFLASI	0.1271	0.2043	0.6223	0.5358
LN_TSB	0.2974	0.3253	0.9144	0.3637
LN_NTR	-2.3188	1.2262	-1.8904	0.0629

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel tersebut maka hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas variabel bebas lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

<i>F-statistic</i>	8.047722	Durbin-Watson stat	1.832272
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000006		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel tersebut tersebut, nilai Durbin-Watson menunjukkan nilai 1.832272, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LN_PENERIMAANPPN				
Method: Least Squares				
Date: 09/20/21 Time: 21:56				
Sample: 2015M01 2020M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficie nt	Std. Error	t- Statistic	Prob.
C	-80.657	27.861	-2.8949	0.005
LN_INFLASI	-1.1798	0.4936	-2.3901	0.019
LN_TSB	0.7587	0.7857	0.9655	0.337
LN_NTR	10.862	2.9620	3.6672	0.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikembangkan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menjadi seperti berikut ini:

$$\text{LnPenerimaanPPN} = -80.65714 + (-1.179813 \text{ X1}) + 0.758742\text{X2} + 10.86270 \text{X3} + 27.86180$$

1. Nilai konstanta sebesar -80.65714 menunjukkan bahwa jika variabel inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah memiliki nilai 0, maka penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) akan bernilai sebesar -80.65714 satuan.
2. Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -1.179813 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi, dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan terjadi penurunan penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar -1.179813.
3. Tingkat Suku Bunga memiliki koefisien regresi sebesar 0.758742 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

satu tingkat suku bunga, dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan terjadi peningkatan penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 0.758742.

4. Nilai Tukar Rupiah memiliki koefisien regresi sebesar 10.86270 mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan satu nilai tukar rupiah, dengan asumsi variabel lain bernilai nol maka akan terjadi peningkatan penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar 10.86270

**Uji Hipotesis
Koefisien Determinasi**

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Dependent Variable:	LN_PENERIMAANPPN
Method:	Least Squares
Date:	09/20/21 Time: 21:56
Sample:	2015M01 2020M12
Included observations:	72
<i>R-Squared</i>	0.3891
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.3622
Mean dependent var	24.703
S.D. dependent var	1.2212

Berdasarkan dari tabel diatas hasil penelitian ini diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-Square*) yaitu sebesar 0.362245 atau 36.2%. Sedangkan sisanya 63.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Dependent Variable:	LN_PENERIMAANPPN
Method:	Least Squares
Date:	09/20/21 Time: 21:56
Sample:	2015M01 2020M12
Included observations:	72

	Durbin-Watson stat	0.923574
<i>F-statistic</i>	14.44264	
Prob(<i>F-statistic</i>)	0.000000	

Nilai *F-statistic* sebesar 14.44264 dengan Prob. F sebesar 0.000000. Karena Prob. F jauh di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Uji Statistik t

Tabel 9. Hasil Uji t

Dependent Variable:	LN_PENERIMAANPPN			
Method:	Least Squares			
Date:	09/20/21 Time: 21:56			
Sample:	2015M01 2020M12			
Included observations:	72			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-80.657	27.861	-2.8949	0.0051
LN_INFLASI	-1.1798	0.4936	-2.3901	0.0196
LN_TSB	0.7587	0.7857	0.9655	0.3377
LN_NTR	10.862	2.9620	3.6672	0.0005

Berdasarkan tabel hasil uji parsial dapat dilihat bahwa :

1. Pengaruh Infasi terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
Nilai probabilitas signifikansi 0.0196 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 (0.0196 < 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
Nilai probabilitas signifikansi 0.3377 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.3377 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Nilai probabilitas signifikansi 0.0005 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0005 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Berdasarkan hasil uji F simultan dapat dilihat bahwa nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar $0.000000 < 0.05$ maka H1 diterima, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Karena pada dasarnya inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah merupakan variabel ekonomi makro yang saling berkaitan.

Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Nilai probabilitas signifikansi

0.0196 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0196 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini dikarenakan jika terjadi kenaikan tingkat inflasi akan mempengaruhi harga jual barang dan jasa dimana harga jual barang dan jasa merupakan Dasar Pengenaan Pajak (DPP) PPN. Terjadinya kenaikan tingkat inflasi akan mengakibatkan harga jual barang dan jasa juga akan meningkat, yang berarti (DPP) PPN juga meningkat. Meningkatnya (DPP) PPN akan berpengaruh langsung terhadap besarnya penerimaan PPN yang juga akan meningkat. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan PPN yang dilakukan oleh Almira dkk (2016) dan Alif Aldiat Pahala dkk (2020).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Nilai probabilitas signifikansi 0.3377 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.3377 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sehingga hipotesis H3 ditolak. tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sehingga hipotesis H3 ditolak. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan PPN yang dilakukan oleh Setiawan Juniarto, Fadjar Harimurti,



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

dan Suharno (2020).

**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai**

Nilai probabilitas signifikansi 0.0005 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 ($0.0005 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN) sehingga hipotesis H₄ diterima. Hal ini dikarenakan bahan baku produksi Indonesia yang masih mengandalkan impor, jika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah akan mengakibatkan lebih banyak jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan satu dollar. Oleh karena lebih banyak rupiah yang dibutuhkan untuk mendapatkan satu dollar, maka harga bahan baku produksi impor yang harus dibayar oleh Indonesia akan menjadi lebih mahal yang secara otomatis akan meningkatkan harga jual barang dan jasa di masyarakat. Harga jual barang dan jasa yang mengalami peningkatan di masyarakat akan berpengaruh terhadap penurunan daya konsumsi masyarakat yang akan berpengaruh pula terhadap penerimaan PPN karena PPN merupakan pajak atas konsumsi barang dan jasa. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan PPN yang dilakukan oleh Muhammad Arifin 2015 dan Diah Yuliana dkk 2017.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau H₁ diterima.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau H₂ diterima.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau H₃ ditolak.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atau H₄ diterima.

Saran

1. Bagi Pemerintah sebaiknya harus menjaga tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah agar tetap stabil sehingga dapat meminimalisasi penurunan Penerimaan PPN.
2. Bagi Akademi pada dasarnya penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya yaitu wilayah penelitian yang hanya meliputi satu kantor pajak saja, yaitu KPP Pratama Serpong. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan wilayah penelitian lainnya, misalnya dengan menggunakan wilayah kerja Direktorat Jendral Pajak secara nasional sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran lain

DAFTAR PUSTAKA

- Case dan Fair. (2004). Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro. Jakarta : PT. Indeks.
- Dossa, M., & Nanga, M. (2011). Goursat problem for the Yang-Mills-Vlasov system in temporal gauge. Electronic Journal of Differential Equations, 2011(163), 1-22.



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. .., No. ...

- Fitriadi, R., & Kuncoro, G. B. (2013). Analisa Perbaikan Mesin CNC MA-1 dengan Menggunakan Indikator Kinerja Overall Equipment Effectiveness (OEE). Prosiding SNST Fakultas Teknik, 1(1).
- Mishkin, Frederic S. (2008). Ekonomi Uang, per-bankan, dan pasar keuangan, Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Prasetya, E. R. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten Bogor. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 1(4), 381-390.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian
- Sukirno, Sadono. “Teori Pengantar Makro Ekonomi”, PT RajaGafindo Persada, Jakarta, (2004).